

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas X MIA SMAS NW Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

¹Dian Esti Pertiwi, ²Agus Muliadi, ³Taufik Samsuri

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia.

E-mail: taufiksamsuri@ikipmataram.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to improve students cognitive learning outcomes through Cooperative Group Investigation learning model in 10th grade student MIA 2 of NW Mataram senior high school 2018/2019. The subjects of this study were 10th grade student MIA 2 of NW Mataram senior high school 2018/2019. This is a classroom action research (CAR) using two cycles. The instruments used in this study were lesson plan observation sheets (RPP) and student cognitive learning outcomes test sheets as many as 20 multiple choice questions and 5 essay questions. The results in the first cycle of the first meeting reached 63.63% with good categories and at the second meeting reached 88.8% with very good categories, while for students' cognitive learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 59 with the classical completeness reached 46% with category is not complete. Meanwhile, in the second cycle at the first meeting of learning implementation (RPP) reached 72.72% with a good category and at the second meeting reached 94.44% with a very good category and for cognitive learning outcomes students in the second cycle obtained an average value of 72 with a classical completeness achieved 76%. Thus, it can be concluded that the results of this study indicate an increase in the cognitive learning outcomes of 10th grade students through cooperative learning model type Group Investigation in MIA 2 NW Mataram 2018/2019.*

Keywords: Cooperative Learning Model Type Group Investigation, Cognitive Learning Outcomes.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada siswa kelas X MIA 2 SMAS NW Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 SMAS NW Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar tes hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tes hasil belajar kognitif sebanyak 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari data hasil tes keterlaksanaan RPP pada siklus I pertemuan pertama mencapai 63,63% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mencapai 88,8% dengan kategori sangat baik, adapun untuk hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 59 dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai 46% kategori tidak tuntas. Sedangkan, pada siklus II pertemuan pertama keterlaksanaan pembelajaran (RPP) mencapai 72,72% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mencapai 94,44% dengan kategori sangat baik dan untuk hasil belajar kognitif siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72 dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai 76%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas X MIA 2 SMAS NW Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Hasil Belajar Kognitif

Sitasi: Pertiwi, D. E., Muliadi, A., Samsuri, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas X MIA SMAS NW Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 7 (2). 215-224.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang tidak pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia yang tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Dimana, proses belajar ini terjadi di dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal (psikologi dan fisik) dan faktor eksternal (adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah pengaruh lingkungan sekitar dan juga model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi). Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, mencapai keterampilan proses sains dan meningkatkan hasil belajar (Primarinda, 2012).

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam lingkup kognisi yang tidak hanya membahas kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang memiliki beberapa jenjang yang terdiri dari atas, C₁-mengingat (*remember*), C₂-memahami (*understand*), C₃-menerapkan (*apply*), C₄-menganalisis (*analyze*), C₅-menilai (*evaluate*), C₆-berkreasi/mencipta (*create*). Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, pengembangan model-model pembelajaran merupakan salah satu cara yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tugas guru tidak sekedar mengajar, tetapi lebih kepada membelajarkan siswa dengan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (2012) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X MIA SMAS NW Mataram yaitu bapak Mahnep, S.Pd diperoleh informasi bahwa hasil belajar kognitif sebagian besar siswa di kelas tersebut masih kurang memuaskan, hal ini dikarenakan guru tersebut masih lebih dominan menggunakan metode ceramah dengan alasan bahwa metode ceramah sampai kapanpun tidak akan pernah bisa terpisahkan dari proses pembelajaran. Dimana, dalam pelaksanaannya gurulah yang lebih berperan aktif. Akan tetapi,

guru mata pelajaran tersebut juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif lainnya juga pernah digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya belum terlalu maksimal karena sangat jarang diterapkan. Itulah yang menjadi salah satu alasan guru tersebut merasa tertarik dengan model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, permasalahan juga datang dari siswa diantaranya masih banyak siswa yang masih malas untuk belajar dikarenakan proses pembelajaran yang terkesan kurang menyenangkan sehingga siswa menjadi pasif dikelas, masalah lain yaitu karena kurangnya motivasi di dalam diri siswa untuk belajar lebih rajin, semangat mengerjakan tugas juga kurang dan tingkat kepercayaan diri siswa yang masih sangat kurang. Hal ini dipengaruhi oleh rasa kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari, karena memang siswa lebih banyak menerima materi langsung dari guru dibandingkan mencari tahu sendiri. Guru mata pelajaran biologi tersebut juga menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran guru juga jarang memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif di dalam kelas, hal ini tentu berpengaruh juga terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru berharap kepada peneliti agar pemberian penghargaan kepada siswa harus lebih ditingkatkan lagi dengan harapan siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya hasil belajar kognitif siswa ini diperkuat dengan penjelasan dari guru mata pelajaran bahwa tingkat keberhasilan hasil belajar kognitif di kelas tersebut hanya sekitar 50% saja, dimana dari 15 orang siswa hanya 9 orang saja yang terkategori tuntas. Pencapaian tersebut tentu masih dibawa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti harus merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*.

Group Investigation adalah sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas. Dengan demikian, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya (Primarinda, 2012).

Pendapat lain menyatakan bahwa *Group investigation* adalah model yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi dan juga untuk menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. (Hamdayama 2016).

Ilmu biologi sangat berpengaruh dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Pada model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk belajar secara berkelompok dan dalam suatu kelompok akan diciptakan struktur penghargaan hingga anggota kelompok itu akan saling memberi penguatan sosial sebagai respon terhadap upaya yang berorientasi pada tugas-tugas kelompoknya. *Group Investigation* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar

yang lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi mengenai Ekosistem.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar Kognitif siswa kelas X MIA SMAS NW Mataram. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana model pembelajaran *Group Investigation* ini juga pernah digunakan oleh Nadlifa Meyliya Sari (2016) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI PHP 2 SMK Negeri 5 Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Jalilah Azizah Lubis, (2017) dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas X MA Muhammadiyah 06 Kotanopan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan Model Pembelajaran *Group* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dari berbagai kegiatan, seperti yang ditunjukkan pada tahapan-tahapan mengamati dan melakukan tindakan, merencanakan, kemudian merefleksikan mengamati dan menilai, kemudian tindakan dan seterusnya. Daur tersebut dapat dilaksanakan bertolak dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya (Sumadoyo, 2013). Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain Kemmis and Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2012).

Penelitian dilakukan dengan mengambil subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 2 SMAS NW Mataram dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini (PTK) akan dilihat indikator kinerja selain siswa adalah guru. Kriteria guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap indikator kinerja siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama tes hasil belajar kognitif siswa yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dan essay sebanyak 5 nomor dan diberikan setiap akhir siklus dan tes bersifat *close book.*, teknik pengumpulan data yang kedua yaitu observasi yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang jelas dan benar mengenai keterlaksanaan RPP. Kegiatan observasi mengacu pada lembar observasi kegiatan RPP yang telah disusun meliputi lembar observasi keterlaksanaan RPP dan dilaksanakan setiap proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi keterlaksanaan RPP diisi oleh 1 orang observer, dan teknik

pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berfungsi untuk mendokumentasikan semua kegiatan selama proses pembelajaran yang berlangsung.

Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase keterlaksanaan (RPP) dan data hasil belajar kognitif.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan adanya perbaikan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya peningkatan data keberhasilan lembar keterlaksanaan RPP dari siklus I ke siklus II dan hasil belajar kognitif siswa dinyatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 , karena dapat disesuaikan dengan KK M (Kriteria Ketuntasan Minimum) di sekolah tersebut adalah 75 dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan Ketuntasan Klasikal hasil belajar kognitif sebesar $\geq 75\%$.

HASIL

1. Siklus 1

a. Data Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (RPP)

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Langkah Yang Harus Dilaksanakan	11	18
Jumlah Langkah Yang Terlaksana	7	16
Kegiatan Awal	Skor 3	Skor 5
Kegiatan Inti	Skor 3	Skor 9
Kegiatan Penutup	Skor 1	Skor 2
Presentase	63,63%	88,88%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa jumlah langkah yang terlaksana pada pertemuan pertama sebanyak 7 langkah pembelajaran, sedangkan jumlah langkah yang harus dilaksanakan sebanyak 11, dimana skor dari kegiatan awal 3, skor kegiatan inti 3 dan skor kegiatan penutup 1, dengan perentase 63,763% berkategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah langkah yang terlaksana yaitu sebanyak 16 langkah dengan jumlah yang harus dilaksanakan sebanyak 18 langkah, skor dari pertemuan kedua terdiri dari kegiatan awal 5, skor kegiatan inti 9 dan skor kegiatan penutup 2 dengan hasil persentase 88,88% berkategori sangat baik. berkategori baik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi, tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal (Muslich, 2007).

b. Hasil Belajar Kognitif

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Belajar Kognitif Pada Siklus I

Indikator Evaluasi Hasil Belajar Kognitif	Nilai
Banyak siswa yang ikut evaluasi	13
Nilai tertinggi	77,5
Nilai terendah	35
Nilai rata-rata	59
Jumlah siswa yang tuntas	6 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	7 siswa
Ketuntasan klasikal	46%
Kategori	Tidak Tuntas

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ikut tes 13 siswa dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 77,5, sehingga didapat nilai ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada siklus 1 adalah 46%, Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal >75% sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini disebabkan dari kekurangan-kekurangan guru (peneliti) dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan kesulitan dalam mengatur siswa untuk mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut, cukup tersita waktunya untuk membahas materi yang berkaitan dengan ekosistem, guru belum mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara keseluruhan. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sangat kurang, hal ini dapat terlihat aperepsi yang diberikan, dalam mengisi lembar kerja siswa kebanyakan siswa belum terlalu paham, siswa lebih banyak ribut serta bermain bersama temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut sangat perlu diadakan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran serta meningkatkan hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus berikutnya. Berdasarkan kondisi belajar di atas, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yaitu psikologi dan fisik siswa saat menerima pelajaran dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah pengaruh lingkungan sekitar. (Primarinda, 2012).

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu sebagai berikut. Kurangnya kemampuan guru dalam mengkonsepkan materi dengan maksimal, guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru belum mampu mengelola kelas dengan baik dan maksimal, guru cenderung lupa untuk memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif kurangnya kemampuan guru dalam menyiapkan siswa untuk menerima pembelajaran dimana guru

cenderung menyampaikan materi secara menyeluruh sehingga banyak menyita waktu untuk berdiskusi lebih banyak dengan siswa, siswa masih sulit untuk diajak serius ketika belajar, masih banyak bermain-main, siswa masih terbiasa untuk menertawakan temannya ketika ada kesalahan.

Adapun perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan kembali konsep-konsep yang penting semaksimal mungkin.
- 2) Guru lebih mengefektifkan dalam mengelola kelas sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan situasi belajar menyenangkan.
- 3) Memberikan penguatan atau penghargaan terhadap aktivitas siswa dalam kelas.
- 4) Memperbaiki penguasaan kelas dengan memberikan peringatan atau sanksi pada siswa apabila terjadi keributan dalam kelas dan main-main dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memberikan apersepsi secukupnya kepada siswa.
- 6) Menyiapkan siswa dalam menerima pelajaran.
- 7) Memberikan penjelasan inti-inti materi yang penting.
- 8) Memberikan teguran kepada siswa yang suka ribut dan suka mengganggu temannya sendiri dalam kelas.
- 9) Memberikan motivasi bahwa belajar itu jangan pernah memandangi siapa yang mengajar didalam kelas akan tetapi lihat dan dengarkan apa yang disampaikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. (Sudjana, 2010).

2. Siklus II

a. Data Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (RPP)

Tabel 3. Data Hasil Keterlaksanaan RPP Siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Langkah Yang Harus Dilaksanakan	11	17
Jumlah Langkah Yang Terlaksana	8	16
Kegiatan Awal	Skor 5	Skor 5
Kegiatan Inti	Skor 3	Skor 9
Kegiatan Penutup	Skor 1	Skor 3
Presentase	72,72%	94,44%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa ada peningkatan pada siklus II dengan jumlah langkah yang terlaksana pada pertemuan pertama sebanyak 8, sedangkan jumlah yang harus dilaksanakan sebanyak 11, dimana skor dari kegiatan awal 5, skor dari kegiatan inti 3 dan skor kegiatan penutup 1 dengan persentase 72,72% berkategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah langkah yang terlaksana sebanyak 16 langkah, sedangkan jumlah langkah yang harus terlaksana 17 langkah, skor dari kegiatan awal pertemuan kedua 5 skor,

skor dari kegiatan inti 9 skor dan skor kegiatan penutup 3 skor dengan persentase 94,44% berkategori sangat baik. dalam mengikuti proses mengajar dengan model pembelajaran *Group Investgation*. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi, tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal (Muslich, 2007).

b. Hasil Belajar Kognitif

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Tes Pilihan Ganda Pada Siklus II

Indikator Evaluasi Hasil Belajar Kognitif	Nilai
Banyak siswa yang ikut evaluasi	13
Nilai tertinggi	82,5
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	72
Jumlah siswa yang tuntas	10 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 siswa
Ketuntasan klasikal	76%
Kategori	Tidak Tuntas

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa kelas X MIA 2 pada siklus II adalah 76%, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian yang telah di tetapkan yaitu $\geq 75\%$. Dari hasil evaluasi nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan sudah menunjukkan adanya peningkatan dan dikatakan tuntas. Oleh karena itu, indikator keberhasilan terpenuhi.

Berdasarkan data hasil evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran IPA biologi di kelas X MIA 2 SMAS NW Mataram. Secara umum, dapat dikatakan berhasil karena data hasil belajar kognitif siswa dari siklus 1 ke siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 30%. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan, dimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 59 dan ketuntasan klasikal sebesar 46%, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 72 dan ketuntasan klasikal sebesar 76%. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal siswa mencapai $\geq 75\%$. Hasil belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang guru dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam lingkup kognisi, hasil belajar kognitif tidak hanya membahas kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat (Purwanto, 2010).

Hasil belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang guru dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam lingkup kognisi, hasil belajar kognitif tidak hanya membahas kemampuan tunggal melainkan

kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat (Purwanto, 2010).

c. Refleksi

Dari hasil evaluasi nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan sudah menunjukkan adanya peningkatan dan dikatakan tuntas. Oleh karena itu, indikator keberhasilan terpenuhi. Akan tetapi, dalam pelaksanaan siklus II ini masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya pada setiap pertemuan pertama proses pembelajaran tidak menggunakan LKS melainkan buku tugas masing-masing dari siswa dan tidak melakukan pengamatan langsung dilapangan, hal ini dikarenakan apa yang hendak diteliti tidak ada di lingkungan sekolah atau dengan kata lain kondisi lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Sehingga, peneliti mencari alternatif untuk menggunakan media pembelajaran berbantuan video sehingga siswa melakukan investigasi melalui pemutaran video tersebut. Selain itu, fasilitas dan sarana prasarana sekolah tersebut juga masih belum memadai, sehingga peneliti harus berusaha sendiri untuk mendapatkan alat-alat seperti LCD dan gambar-gambar mengenai ekosistem diluar sekolah guna berjalannya pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kekurangan lain dari penelitian ini adalah karena masih ada tiga orang siswa yang nilainya tidak tuntas dikarenakan ada beberapa hal yang melatar belakangi. Pertama, karena ketiga siswa tersebut memang cenderung pasif di kelas, tingkat kepercayaan diri kurang, motivasi dan minat belajar yang juga masih kurang. Peneliti sudah berusaha membangun suasana di dalam kelas supaya pembelajaran berjalan dengan tertib dan siswa tentu diharapkan berpartisipasi aktif dalam kelas. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada tiga orang siswa yang berpartisipasi kurang aktif. Hal ini terbukti pada saat guru atau peneliti memberikan tes kepada siswa berupa pertanyaan lisan, ketiga orang siswa tersebut memang cenderung pasif dan lebih banyak berdiam diri. Dengan permasalahan tersebut, peneliti berusaha memberikan perhatian khusus dan lebih sering memberikan penghargaan kepada siswa yang dianggap masih kurang sehingga sedikit tidak mereka semangat mengikuti pembelajaran. Kekurangan lain dalam penelitian ini juga karena kurangnya waktu yang diberikan oleh sekolah untuk melakukan penelitian, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kurang efektif dan ada materi yang seharusnya diajar pada pertemuan yang berbeda tetapi disatukan oleh peneliti karena keterbatasan waktu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X MIA 2 SMAS NW Mataram pada pelajaran IPA Biologi Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 46% dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Jaziah, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pertandingan Kelompok (Team Quiz) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VII MTs. Hidayatul Athfal RebilaTahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi diterbitkan di IKIP Mataram.
- Arikunto , dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamdayama. 2016. *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalilah Azizah Lubis, (2017) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di Kelas X MA Muhammadiyah 06 Kotanopan*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 p-ISSN:2599-1914*.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadlifa Meyliya Sari (2016) *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI PHP 2 SMK Negeri 5 Jember*. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016 (p-ISSN 2527-7111; e-ISSN 2528-1615)*
- Primarinda. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) terhadap Ketrampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA 4 Surakarta*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi (Online), (<http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/IKHAPRIMARINDA-K4308040.pdf>, diakses pada tanggal 01 April 2015).
- Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsito, (2012). *Metode Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.